

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek sebagai berikut: (1) perencanaan yang dilakukan pengelola MGP dalam merumuskan program kerja MGP, yang meliputi aspek-aspek: (a) dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan program kerja; (b) prosedur yang digunakan dalam membuat perencanaan program kerja; dan (c) pihak yang dilibatkan dalam membuat perencanaan program kerja; (2) pelaksanaan program kerja MGP oleh pengelola MGP, yang meliputi aspek-aspek: (a) bentuk kegiatan dalam meningkatkan profesional guru Pembimbing; (b) pihak yang dilibatkan dalam meningkatkan profesional guru Pembimbing; dan (c) kendala yang dihadapi pengelola MGP dalam meningkatkan profesional guru Pembimbing; dan (3) evaluasi program kerja MGP yang dilaksanakan oleh pengelola MGP, yang meliputi aspek-aspek: (a) bentuk evaluasi yang dilaksanakan; (b) tahapan evaluasi yang dilaksanakan; dan (c) indikator keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan.

Hasil dari temuan empiris tersebut, kemudian dianalisis dengan merujuk pada konsep-konsep standar profesional guru Pembimbing di SMU yang dikemukakan para pakar bimbingan dan konseling, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan program kerja MGP di Bandung Timur untuk meningkatkan profesional guru Pembimbing di SMU.

Mencermati karakteristik permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Penggunaan metode ini, karena pada hakikatnya inti kegiatan dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, S.,1982: 5).

Bogdan CR dan Biklen CK, (1982: 29), mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument;*
2. *qualitative research is descriptive;*
3. *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product;*
4. *qualitative researchers tend to analyze their data inductively;*
5. *meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Dari pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu:

1. peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data;
2. data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka;
3. peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil;
4. peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; dan
5. kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

Dengan berbagai karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas, dalam implementasinya peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci. M.Q. Patton (Nasution, S., 1996: 32), menjelaskan sifat observasi dalam penelitian kualitatif, bahwa "*Participant observation is the most comprehensive of all types of research strategies*".

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dimanifulasi (dikondisikan), agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif. Kegiatan penting lainnya, yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subyek penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan akan

dengan mudah diperoleh. Selanjutnya, peneliti harus mampu memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap, baik dari obyek maupun subyek penelitian agar tidak memunculkan pembiasan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada pengelolaan MGP di Bandung Timur, dengan sekretariat atau pusat kegiatan berlokasi di Jalan Cikutra nomor 77 Bandung atau bertempat di SMU Negeri 10 Bandung. Dengan demikian, makna yang terungkap dalam penelitian ini, terbatas pada karakteristik pengelolaan MGP di Bandung Timur.

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Moleong, J.L., 1997: 165), peneliti mulai dengan asumsi konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini penentuan subyek penelitian diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yaitu pengambilan subyek sebagai sumber informasi yang didasarkan

kepada adanya tujuan tertentu. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, J.L.,1997: 165-166), yakni:

1. sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
2. pemilihan sampel secara berurutan, teknik "*Snowball Sampling*", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberi informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak;
3. penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, Pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian; dan
4. pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dihentikan.

Yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, nilai yang berkaitan dengan kegiatan MGP di Bandung Timur, yang kemudian ditentukan, yakni para pengelola MGP Bandung Timur, seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa seksi yang ada dalam kepengurusan MGP Bandung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan dengan upaya untuk merumuskan program kerja MGP di Bandung Timur.

Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data penelitian yang memadai kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

1. Observasi

Partisipasi peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution, S. (1996: 61), bahwa "terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh" dalam penelitian. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagi orang yang menjadi subyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal (Nasution, S., 1996: 64).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pengelola MGP di Bandung Timur. Dalam

kegiatan observasi ini, ditujukan untuk mengamati kegiatan atau perilaku pengelola MGP Bandung Timur, dalam hal: (a) bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; dan (b) pihak yang dilibatkan oleh pengelola MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pembimbing.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari subyek penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan MGP di Bandung Timur yang tidak dapat digali dengan observasi dan untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, seperti: (a) pertimbangan yang dijadikan dasar dalam merencanakan program kerja MGP; (b) prosedur yang ditempuh dalam merencanakan program kerja MGP; (c) pihak yang dilibatkan dalam merencanakan program kerja MGP; (d) kendala yang dihadapi pengelola MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pembimbing; dan (e) tahapan evaluasi program kerja yang dilaksanakan pengelola MGP.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan dokumen kegiatan MGP di Bandung Timur. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu (a) bentuk evaluasi yang digunakan pengelola MGP untuk menilai keberhasilan program kerja MGP; dan (b) indikator keberhasilan program kerja MGP.

Sebagai gambaran tentang alat pengumpul data yang digunakan dan aspek-aspek yang akan diungkap, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Fungsi Alat Pengumpul Data dan Aspek yang diungkap

No	Alat Pengumpul Data	Aspek Yang Diungkap
1	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pembimbing; dan - pihak yang dilibatkan oleh pengelola MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pembimbing.
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - pertimbangan yang dijadikan dasar dalam merencanakan program kerja MGP; - prosedur yang ditempuh dalam merencanakan program kerja MGP; - pihak yang dilibatkan dalam merencanakan program kerja MGP; - kendala yang dihadapi pengelola MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pembimbing; dan - tahapan evaluasi program kerja yang dilaksanakan pengelola MGP.
3	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - bentuk evaluasi yang digunakan pengelola MGP untuk menilai keberhasilan program kerja MGP; dan - indikator keberhasilan program kerja MGP.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 33) yaitu terdiri dari: (1) Tahap *orientasi*; (2) Tahap *ekspolorasi*; dan (3) Tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Dalam penelitian kualitatif orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap orientasi ini merupakan kegiatan memasuki lapangan yang masih dalam bentuk penjajagan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan subyek penelitian. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan para pengelola MGP di Bandung Timur.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ekplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Meskipun tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah dan terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi dalam menggali data atau informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian sebagai sumber data primer maupun terhadap subyek penelitian sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan subyek penelitian selalu dicek kebenarannya dengan subyek penelitian lainnya. Dalam hal ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.



3. Tahap Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996: 112) "Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lain". Pengecekan data ini dilakukan dengan cara: (a) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; (b) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; dan (c) melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya.

E. Analisis Data Penelitian

Beberapa pendapat tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, misalnya Patton dalam Moleong, (1994: 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor, (1975) menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada

tema dan hipotesis itu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, Moleong, (1994: 103) mengatakan bahwa:

analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi: (1) mengorganisasikan data; (2) mengurutkan data; (3) membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan benar-benar sesuai dengan apa yang diperoleh dari data lapangan.

Bogdan dan Biklen dalam Munandir (1990: 190-194) mengemukakan pedoman dalam melakukan analisis data sebagai berikut: (1) paksa diri anda sendiri, mengambil putusan untuk mempersempit studi; (2) paksa diri anda memutuskan jenis studi apa yang hendak disesuaikan; (3) buat pertanyaan yang analisis; (4) rencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan anda pada pengamatan sebelumnya; (5) buat banyak "komentar pengamat" mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran anda; (6) tulis memo untuk anda sendiri mengenai apa yang telah berhasil anda pelajari.

Ada dua pijakan yang dapat dijadikan dalam analisis data yaitu, (1) analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung; dan (2) analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan lapangan. Pada analisis data yang dilakukan saat peneliti di lapangan. Wayan, (1992: 16) menyebutkan ada dua model yaitu: (1) model mengalir (*flow model*) dan (2) model interaktif.

Model mengalir dalam analisis data meliputi: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi), di mana ketiga cara tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya mengenai model interaktif, komponen analisis reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ketiga komponen yang ada saling berinteraksi hingga kepada suatu kesimpulan. Bila kesimpulan dirasakan kurang baik, perlu dilakukan verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

Mengenai analisis data ini, Nasution (1992: 128-130) menganjurkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan menulis data lapangan secara terus-menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian

tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya, bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah dituangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 1992: 129).

Mengenai display data, menunjuk pada pembuatan matrik, grafik, network, atau charts yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya bertambah terus, maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang lebih *grounded*. Bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan peneliti, dimulai dengan proses penyusunan, pengkategorian, atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan didapat temuan yang berdasar pada *grounded* atas data lapangan. Selanjutnya upaya untuk mengembangkan

temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi ciri dalam penelitian kualitatif.

Analisis data pada saat penelitian dilakukan peneliti dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya adalah menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Setelah dari lapangan, maka dari data yang terkumpul dilakukan (1) reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian; (2) menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya, dan; (3) menarik kesimpulan.